

PENGARUH PENAWARAN TENAGA KERJA, INFLASI, DAN EKSPOR TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL DI INDONESIA TAHUN 1997-2018

EFFECT OF THE LABOR OFFERINGS, INFLATION, AND EKSPORT FOR REGIONAL MINIMUM WAGE IN INDONESIAN IN 1997-2018

¹⁾Nabilla Nurrachma , ²⁾Lorentino Togar Laut , ³⁾Rian Destiningsih
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
nabillanrcm20@gmail.com

Abstrak

Masalah perkeonomian selalu menjadi perhatian bagi negara-negara di dunia, bagi negara berkembang khususnya Indonesia adalah upah, pada tahun 2017 upah mengalami kenaikan dikarenakan inflasi tetapi Tingkat upah di Indonesia dalam perhitungannya menggunakan Kebutuhan Hidup Layak (KHL), yang ditinjau setiap 5 tahun sekali, oleh sebab itu upah belum dapat menyesuaikan kenaikan harga kebutuhan hidup pertahunnya. penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penawaran tenaga kerja, inflasi dan ekspor pada tahun 1997-2018. Menggunakan data sekunder berupa *time series*. Variabel dependen dari penelitian ini adalah upah minimum regional sedangkan variabel independen adalah penawaran tenaga kerja, inflasi dan ekspor. Metode yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan penawaran tenaga kerja berpengaruh terhadap upah minimum regional. Inflasi tidak berpengaruh terhadap upah minimum regional. Ekspor berpengaruh terhadap upah minimum regional. Hasil uji F menunjukkan variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap upah minimum regional di Indonesia tahun 1997-2018.

Kata Kunci: Upah, Tenaga Kerja, Inflasi, Ekspor

Abstract

Economic problems are always a concern for countries in the world, for developing countries, especially Indonesia is wages, in 2017 wages have increased due to inflation but the wage rate in Indonesia using the Decent Living Needs (KHL), which is reviewed every 5 years, therefore wages have not been able to adjust the price increase for their daily needs. This study to analyze the effect of labor supply, inflation and exports in 1997-2018. By using secondary data in the form of time series data. The dependent variable of this study is the regional minimum wage while the independent variables are labor supply, inflation and exports. Method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination analysis, t test and F test. The results of the study show that labor supply has an effect on regional minimum wages. Inflation has no effect on regional minimum wages. Exports affect the regional minimum wage. F test results show that the independent variables jointly affect the regional minimum wage in Indonesia in 1997-2018.

Keywords: Wages, Labor, Inflation, Exports

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara berkembang yang berfokus pada pembangunan ekonomi, dimana memiliki kaitan terhadap kesejahteraan. Adapun faktor kesejahteraan berupa pendapatan. Hail ini dimuat dalam PP No.78 Tahun 2015 berisi aturan upah tenaga kerja sebagai tujuan untuk memberikan penghasilan yang layak bagi pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup, pengaturan kenaikan upah tahunan yang dirumuskan, yaitu inflasi ditambah dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana KHL hanya ditentukan lima tahunan, oleh sebab itu upah belum dapat menyesuaikan kenaikan harga kebutuhan hidup pertahunnya.

Menurut Sumarsono dalam jurnal Devanto dan Putu (2011: 274), kenaikan Upah di Kabupaten/Kota setiap tahun bertujuan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan buruh, tetapi hal ini diiringi dampak negatif yaitu berkurangnya tenaga kerja sektor formal sehingga menyebabkan perpindahan sektor kerja informal, dimana tidak dilindungi oleh upah minimum regional

Menurut Sa'adah dalam Maghfirah (2016:67) tenaga kerja merupakan faktor penting dimana tenaga kerja mampu

membuat produk/jasa dengan nilai ekonomis serta berguna bagi masyarakat . selain itu penawaran tenaga kerja memiliki hubungan terhadap upah dimana kenaikan tingkat upah berdampak terhadap kenaikan penawaran tenaga kerja (Sukanto dan Kaserno, 2008: 68).

Menurut Bank Indonesia (2011) Inflasi meningkatnya harga secara berkelanjutan. Inflasi dapat mengurangi nilai uang yang dimiliki orang dengan upah tetap. Hal tersebut disebabkan upah tidak selalu mengikuti kenaikan harga barang kebutuhan hidup. Sehingga berdampak terhadap penurunan daya beli (Paul A. Samuelson, 2004:116).

Dalam penelitian Li Gan (2016: 82) berpengaruh atau tidak berpengaruh hubungan upah minimum terhadap ekspor bergantung terhadap kombinasi faktor, termasuk skala ekonomi, industri dan struktur perdagangan, dan kemudahan mobilitas faktor di suatu negara. Keuntungan yang didapat dari ekspor menurut Sukirno (2010:205) adalah bertambahnya devisa negara kegiatan perdagangan internasional (ekspor) memungkinkan eksportir dalam negeri menjual produk yang dihasilkan ke luar negeri. Perdagangan internasional (ekspor)

akan meningkatkan devisa negara sebagai sumber penerimaan negara.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penawaran tenaga kerja, Inflasi, ekspor terhadap upah minimum regional secara parsial dan simultan.

METODOLOGI PENELITIAN

Menggunakan data sekunder dari penawaran tenaga kerja, inflasi, dan ekspor. Bersumber dari Website Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Metode analisis regresi linier berganda. Dengan tahapan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji statistik (koefisien determinasi, uji t dan uji F).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil BLUE. menggunakan uji Normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi. Jika lolos asumsi klasik, berarti model regresi tidak mengandung masalah.

Analisis Regresi Linier Berganda

mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Y), menggunakan uji koefisien determinasi, uji t, uji F.

Uji Statistik

Uji Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan hasil estimasi dari variasi variabel dependen.

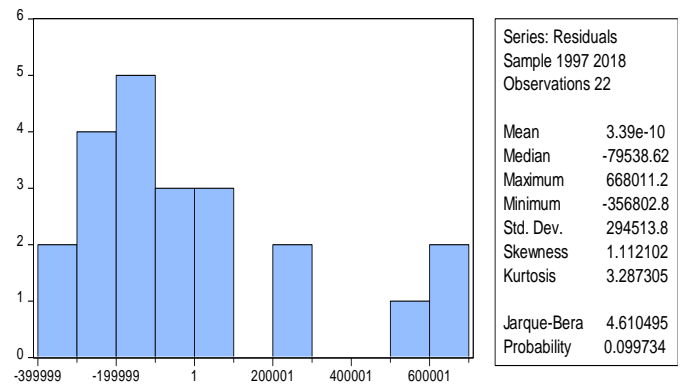
Uji t menjelaskan pengaruh pervariabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F menjelaskan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : *Eviews 9, 2018 (Diolah)*

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.83E+12	398.1282	NA
PTK	0.000232	623.8729	7.334996
INFL	24642196	1.786949	1.234336
EKSP	11.49294	40.33647	6.911595

Sumber : *Eviews 9, 2018 (Diolah)*

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.274678	Prob. F(3,18)	0.8429
Obs*R-squared	0.963063	Prob. Chi-Square(3)	0.8102
Scaled explained SS	0.843173	Prob. Chi-Square(3)	0.8391

Sumber : *Eviews 9*, 2018 (Diolah)

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.325098	Prob. F(2,15)	0.4935
Obs*R-squared	0.859108	Prob. Chi-Square(2)	0.3892

Sumber : *Eviews 9*, 2018 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik variael yang digunakan bernilai baik atau BLUE,hasil uji normalitas bernilai probabilitas 0.099734, Uji Heterokedastisitas nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.8102, uji Autokorelasi nilai probabilitas Chi-Square adalah 0.3892 dari hasil tersebut lebih besar dari α (0,05). Dan untuk uji mulitokolinearitas nilai VIF untuk variabel penawaran tenaga kerja atau PTK (X1) sebesar 7.334996 , nilai variael inflasi atau INFL (X2) sebesar 1.234336 dan nilai eskpor atau EKSP (X3) sebesar 6.911595 kurang dari nilai 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient
C	-8330615.
PTK	0.091326
INFL	4701.916
EKSP	-7.553319

Sumber : *Eviews 9*, 2018 (Diolah)

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -8330615 + 0.091326X_1 + 4701.916X_2 - 7.553319X_3 + e$$

Sehingga dari hasil persamaan regresi dapat diintepretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -8330615, artinya penawaran tenaga kerja(X1), inflasi (X2) dan ekspor (X3) nilainya adalah tetap, maka upah minimum regional menurun sebesar -8330615.
2. Koefisien regresi variabel penawaran tenaga kerja (X1) sebesar 0.091326 artinya apabila penawaran tenaga kerja meningkat sebesar 1%, maka upah minimum regional meningkat sebesar 0.091326 dalam setiap satuannya, *ceteris paribus*.
3. Koefisien regresi variabel inflasi (X2) sebesar 0.091326 artinya apabila inflasi meningkat sebesar 1%, maka upah minimum regional menurun sebesar 0.091326 dalam setiap satuannya, *ceteris paribus*.
4. Koefisien regresi variabel ekspor (X3) sebesar -7.553319 artinya apabila ekspor meningkat sebesar 1%, maka upah minimum regional menurun sebesar -7.553319 dalam setiap satuannya, *ceteris paribus*.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.840088
S.E. of regression	318111.3
S.D. dependent var	795497.3

Sumber : *Eviews 9*, 2018 (Diolah)

Berdasarkan tabel 5 hasil Adjusted R-squared (R^2) sebesar 0.84088 atau 84% yang memiliki arti penawaran tenaga kerja, inflasi dan ekspor secara simultan mampu memberikan variasi penjelasan terhadap upah minimum regional sebesar 84 % sedangkan 16% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-6.155989	0.0000
PTK	5.998756	0.0000
INFL	0.947186	0.3561
EKSP	-2.228036	0.0389

Sumber : *Eviews 9*, 2018 (Diolah)

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

F-statistic	Prob(F-statistic)	Keterangan
37.77411	0,000000	Ada Pengaruh

Sumber : *Eviews 9*, 2018 (Diolah)

Pembahasan

Pengaruh Penawaran tenaga kerja Terhadap Upah Minimum Regional

Adanya pengaruh signifikan penawaran tenaga kerja terhadap upah minimum regional. Dikarenakan semakin tinggi penawaran tenaga kerja, upah yang diterima akan menurun karena adanya kelebihan penawaran tenaga kerja dan kurangnya lapangan kerja bagi tenaga kerja.

Penelitian ini didukung oleh Sulistiawati (2012) dimana tingginya penawaran tenaga kerja akan menurunkan upah sebaliknya ketika upah meningkat, akan berdampak terhadap pengurangan tenaga kerja pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Arida (2015) penawaran tenaga kerja berkurang ketika upah mengalami kenaikan tenaga kerja sektor pertanian akan mengurangi jumlah tenaga kerja.

Pengaruh Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional

Tidak adanya pengaruh signifikan inflasi terhadap upah minimum regional. Dikarenakan rendahnya permintaan masyarakat terhadap suatu barang maupun jasa. Hal tersebut menyebabkan tidak ada kenaikan harga produk suatu barang, dan pemenuhan akan permintaan masyarakat tetap terjaga sehingga tidak ada pengaruh pada upah.

Penelitian ini didukung oleh Kertiasih (2017) dimana inflasi tidak mempengaruhi upah minimum regional didukung hasil temuan empiris dari Kistanto (2013) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak mempengaruhi UMR. Hal tersebut, karena tingkat inflasi di Provinsi Bali per tri wulan dari tahun 2008– 2015 sebagian besar yaitu 96,87% termasuk dalam tingkat inflasi moderat. Tingkat inflasi moderat merupakan tingkat inflasi yang paling rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Zahari (2014) dimana survey kebutuhan hidup layak (KHL) merupakan faktor yang mendasar dalam mempengaruhi tingkat UMP.

Pengaruh Ekspor terhadap Upah Minimum Regional

Ekspor berpengaruh signifikan dikarenakan ekspor akan meningkatkan devisa. Menurut Priadi dan Sekar dalam Prameswari (2019:458), cadangan devisa termasuk indicator dalam menentukan kuat lemahnya fundamental suatu negara . Sehingga cadangan devisa merupakan hal penting yang dikelola untuk menjaga kondisi yang stabil. Dimana devisa masuk dalam mekanisme penetapan upah minimum sektoral tercantum dalam pasal 9 ayat 1 Permenakertrans No:PER-01/MEN/1999

Jo.Kepmenakertrans Nomor KEP.226/MEN/2000. Peningkatan kinerja ekspor juga berasal dari industry padat karya dengan mengimbangi output yang diminta dan pemasaran yang baik untuk penjualan baik diiringi dengan penerapan teknologi (technopreneurship) hal ini akan berdampak dalam peningkatan berkontribusi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia dengan memperluas lapangan pekerjaan dan peningkatan perekonomian serta teknologi Indonesia (Sakti, 2018:310).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gan (2016) hasil estimasi menunjukkan dalam upah minimum lokal tentang kemungkinan ekspor. penurunan 0,9 persen untuk penurunan probabilitas ekspor. berkorelasi dengan Peningkatan 10% dalam upah minimum. Hal ini sejalan dengan catatan publikasi *International Labor Organization* (2015) peningkatan upah pada industri germen dan tekstil sejalan dengan kebijakan ekonomi untuk menstabilkan pertumbuhan dengan konsumsi domestik.

KESIMPULAN

1. Variabel penawaran tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan cenderung positif terhadap upah minimum regional Indonesia tahun 1997-

2018. Hal ini dikarenakan tingginya penawaran tenaga kerja, upah yang diterima akan menurun karena kurangnya penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap upah minimum regional Indonesia tahun 1997-2018. Hal ini dikarenakan rendahnya permintaan masyarakat terhadap suatu barang maupun jasa.
 3. Variabel ekspor memiliki pengaruh yang signifikan dan cenderung negatif terhadap upah minimum regional di Indonesia tahun 1997-2018. Hal ini dikarenakan ekspor akan meningkatkan devisa. Dimana devisa masuk dalam mekanisme penetapan upah minimum sektoral.
 4. Penawaran tenaga kerja, inflasi, dan ekspor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upah minimum regional di Indonesia tahun 1997-2018.

SARAN

Sehingga saran yang saya berikan berdasarkan kesimpulan :

1. Pemerintah perlu meningkatkan investasi swasta agar penyerapan tenaga kerja meningkat. Dengan cara memberikan

kemudahan dalam perijinan bagi pihak investor untuk melakukan investasi sehingga para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dengan harapan banyaknya penyerapan tenaga kerja. Selain itu pemerintah perlu menanggapi dan mendengarkan keluhan industri dan tenaga kerja atas kenaikan upah sehingga terjadi keseimbangan tanpa memberatkan salah satu pihak.

2. Pentingnya menjaga kestabilan inflasi, agar tingkat daya beli masyarakatpun stabil tidak rendah ataupun tinggi. Perlu adanya koordinasi pemerintah, Bank Indonesia untuk bersama sama menjaga stabilitas daya beli. Bank Indonesia dengan mengeluarkan kebijakan moneter dan pemerintah mengendalikan pemenuhan kebutuhan barang ataupun jasa bagi masyarakat. Dengan mengidentifikasi pemenuhan ketersediaan barang sehingga distribusi barang kepada konsumen lancar.
3. Pentingnya meningkatkan kinerja ekspor dengan cara perluasan pangsa pasar dan mengetahui kebutuhan pasar dunia hal ini dilakukan dengan cara menjalin hubungan kerasama perdagangan bilateral maupun multilateral dengan

negara-negara didunia. Selain itu penting untuk memberikan apresiasi kepada tenaga kerja untuk memperbaiki produktivitas tenaga kerja. Hal tersebut dengan memberikan intensif upah bagi pekerja.

4. Pemerintah harus memperhatikan hal-hal yang menjadi permasalahan penawaran tenaga kerja, inflasi dan ekspor untuk menjaga kestabilan ekonomi di Indonesia, dan juga upah minimum bagi kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Barata Sakti, A. P. (2018). Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreneur Pada Hasil Inovasi Di Kota Magelang. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 307-318.
- Devanto Shasta Pratomo, P. M. (2011). Kebijakan Upah Minimum Untuk Perekonomian Yang Berkeadilan: Tinjauan Uud 1945. *Journal Of Indonesian Applied Economics*, 5(2), 269-285.
- Gan, L. (2016). The higher costs of doing business in China: Minimum wages and firms'. *Journal of International Economics*, No.100 Hal. 81–94
- Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 21-30.
- Maghfirah dan Zulham. (2016). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Di Aceh . *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2),65-77.
- Prameswari, M. (2019). Analisis Pengaruh Utang Negeri, Kurs Dollar, Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2008-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic* , 1(4), 457-466.
- Sadono, Sukirno. (2010). *Makro ekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Samuelson, Paul A and Nodhaus, William D. (2004). *Ilmu Makro ekonomi*. Edisi ketujuhbelas, Alih Bahasa, Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, Anna Elly. Jakarta : P.T Media Global Edukasi.
- Soleh, Maimun. (2005). Dampak Kenaikan Upah Minimum Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2 (2), 156-167
- Sukanto, Karseno, AR,. (2008) . *Ekonomi Perkotaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta

Wiguna, A. T. (2019). Dampak Keterbukaan
Perdagangan terhadap Ketimpangan
Pendapatan di Indonesia. *Jurnal*

*Ekonomi dan Pembangunan
Indonesia*, 19,49–61.